

HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN AMAN DENGAN EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER PADA SISWA KELAS XII SMA KESATRIAN 2 SEMARANG

Anisa Ayundawati Prasetyo¹, Erin Ratna Kustanti²

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

ayundaanisa@gmail.com

Abstrak

Siswa kelas XII sebagai remaja akhir memiliki tugas perkembangan untuk membuat keputusan karier yang terdiri atas memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan. Efikasi diri pengambilan keputusan karier diartikan sebagai keyakinan individu untuk dapat secara sukses menyelesaikan tugas-tugas yang dibutuhkan untuk membuat pengambilan keputusan dalam karier. Kelekatan aman didefinisikan sebagai keterikatan yang kuat secara emosional antara individu dengan orangtua, yang berakar pada rasa percaya, memiliki karakteristik *self-esteem* yang tinggi yang berlangsung sejak awal perkembangan hingga dewasa dan bertahan lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan aman dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMA Kesatrian 2 Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Kesatrian 2 Semarang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 159 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur menggunakan skala Kelekatan Aman (40 aitem, $\alpha = 0,964$) dan Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier (35 aitem, $\alpha = 0,943$). Hasil analisis data menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,590 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan positif antara kelekatan aman dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier. Sumbangan efektif kelekatan aman sebesar 34,8% terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier.

Kata kunci: efikasi diri pengambilan keputusan karier; kelekatan aman; remaja

Abstrak

High school final year students as adolescent have a developmental task to make career decisions consisting of choosing and preparing to carry out a job. Career decision-making self efficacy is defined as the belief of individuals to be able to successfully complete the tasks needed to make career decisions. Secure attachment is defined as an emotionally strong attachment between an individual and parent, based in trust, carry high self esteem characteristics that occur from early development into adulthood and last for a long time. This study aims to determine the relationship between secure attachment and career decision-making self efficacy in high school final year students of Kesatrian 2 Semarang High School. The population in this study were students of 12th grade. The sample in this study amounted to 159 students who were obtained using purposive sampling technique. Measuring instruments using a scale of Secure Attachment (40 aitem, $\alpha = 0.964$) and Career Decision Making Self-efficacy Scale (35 items, $\alpha = 0.943$). The results of data analysis using simple regression analysis showed a correlation coefficient of 0.590 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$), meaning that there is a positive relationship between secure attachment and career decision-making self efficacy. Effective contribution of secure attachment toward career decision-making self efficacy was 34.8%.

Keywords: career decision-making self efficacy; secure attachment; adolescence

PENDAHULUAN

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah membuat keputusan karier yang terdiri atas memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan. Super (dalam Brown & Lent, 2013) menyatakan bahwa terdapat lima tahapan dalam perkembangan karier. Salah satu tahap tersebut adalah tahap eksplorasi karier yang umumnya terjadi pada rentang usia 15-24 tahun. Menurut Super (dalam Brown & Lent, 2013), tahap eksplorasi lebih berfokus pada penggalan berbagai

informasi diri serta bidang-bidang karier sebagai dasar menentukan pilihan karier selanjutnya. Pemilihan sekolah lanjutan yang sejalan dengan karier yang diinginkan oleh individu merupakan bagian dari eksplorasi karier. Hurlock (2011) menyatakan tidak semua remaja dapat melakukan pemenuhan tugas perkembangannya dengan baik. Menurut Super (dalam Brown & Associates, 2002) terdapat kemungkinan seseorang kurang percaya dengan kemampuannya sendiri untuk membuat keputusan karier. Sesuai dengan pendapat tersebut, masih banyak remaja yang merasa tidak yakin pada kemampuannya sendiri hingga akhirnya mengalami kebingungan dalam pemilihan karier atau jurusan pendidikan tinggi (Erlita, 2015). Pengambilan keputusan dalam memilih karier masih menjadi masalah bagi siswa SMA. berdasarkan angket yang dilakukan Setiobudi (2017) pada tahun 2015 di SMA Negeri 1 Kalasan diketahui bahwa permasalahan tentang karier paling banyak dialami oleh siswa kelas XII. Diketahui bahwa masalah tentang karier dalam bidang masa depan dan cita-cita, seperti siswa bingung menentukan pilihan kelanjutan studi setelah lulus dari sekolah. Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa SMA Kesatrian 2 Semarang mendapati bahwa siswa mengalami masalah dalam memilih program studi di perguruan tinggi. Siswa tersebut masih menyimpan rasa tidak yakin atas pilihannya dan tidak yakin akan diterima di perguruan tinggi yang direncanakan.

Efikasi diri yang berhubungan dengan karier disebut efikasi diri pengambilan keputusan karier. Taylor dan Betz (dalam Norida dkk, 2014) menjelaskan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karier merupakan keyakinan individu untuk dapat secara sukses menyelesaikan tugas-tugas yang dibutuhkan untuk membuat pengambilan keputusan dalam karier.

Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier yang tinggi dapat mendorong individu untuk mencari berbagai solusi yang akan dihadapinya dalam proses pengambilan keputusan karier (Ardiyanti & Alsa, 2015). Germeijs dan Verschueren (2009) menyatakan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi, akan berhasil dalam membuat keputusan karier yang tepat. Sebaliknya, pengambilan keputusan karier yang tidak tepat, dapat membuat individu berpotensi untuk mengalami permasalahan psikologis dan akademik kedepannya. Efikasi diri yang rendah juga akan membuat seseorang menjadi mudah cemas, tertekan, cenderung pasif dan negatif dalam situasi pengambilan keputusan karier (Wang dkk., 2010). Sehingga hal tersebut dapat menjadikan individu menyerahkan pengambilan keputusan pada orang lain, atau menunda dan menghindari dari tugas mengambil keputusan, yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak optimal dalam hal ini keyakinan individu dalam pengambilan keputusan karier

Penelitian Hsieh dan Huang (2014) menunjukkan bahwa efikasi diri dalam keputusan karier lebih dipengaruhi oleh kepribadian proaktif dibandingkan dengan status sosial ekonomi keluarga. Hasil penelitian Patel dkk. (2008) ditemukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebayanya maka akan semakin tinggi pula efikasi diri individu akan keputusan kariernya. Selain itu, penelitian yang dilakukan Garcia dkk. (2015) ditemukan bahwa melalui dukungan sosial dari guru maupun orangtua dapat meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier

Efikasi diri pengambilan keputusan karier berpeluang diperoleh melalui peran keluarga. Hubungan antara anak dengan orangtua sebagai figur terdekat dalam keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplor lingkungan maupun kehidupan sosial. Hubungan tersebut menjadi sumber emosional dan kognitif bagi anak yang nantinya akan membentuk suatu ikatan emosional. Ikatan emosional inilah yang kemudian dinamakan dengan kelekatan. Kelekatan yang dibangun dapat bersifat positif atau negatif. Kelekatan positif dan yang paling diharapkan adalah kelekatan aman (Baron & Byrne, 2011).

Konshina (2016) menemukan bahwa remaja dengan kelekatan aman pada orangtua menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas ataupun masa depan, orangtua ikut terlibat

dan mendukung dibandingkan dengan remaja yang mengembangkan kelekatan tidak aman dengan orangtua. Berdasarkan penelitian Choi dan Seo (dalam Lee & Kim, 2015) menyatakan bahwa kelekatan tidak aman menyebabkan konflik eksternal yang tinggi dan kebingungan dalam pengambilan keputusan. Penelitian Ketterson dan Blustein (dalam Novakovic & Fouad, 2012) menunjukkan kelekatan hubungan antara orangtua dan anak berpengaruh terhadap efikasi diri, orientasi, dan aspirasi karier. Penelitian lain yang dilakukan Wong dkk. (2011) menunjukkan peran keluarga sangat mempengaruhi perkembangan karier anak. Wright dan Perrone (dalam Brown & Lent, 2013) menjelaskan bahwa kelekatan antara orangtua dan anak di awal tahun perkembangan mempengaruhi tingkat efikasi diri dan harapan individu.

Penelitian Sroufe dkk. (dalam Santrock, 2012) menemukan bahwa kelekatan aman pada awal masa kehidupan berkorelasi dengan tingginya *self-esteem*, kepercayaan diri, dan kemampuan berinteraksi secara sosial dengan orang lain. Remaja yang mengembangkan kelekatan aman yang tinggi pada masa bayinya akan cenderung memiliki keterampilan sosial maupun akademik yang positif, termasuk dalam menilai kemampuan diri. Penilaian positif terhadap kemampuan diri misalnya dalam bidang karier, memungkinkan remaja memiliki keyakinan untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dibutuhkan untuk membuat pengambilan keputusan dalam karier. Dengan kata lain, efikasi diri pengambilan keputusan karier seorang remaja akan meningkat.

Kelekatan aman pada orangtua dapat memberikan dua dasar penting bagi individu, yaitu timbulnya rasa percaya dan kemampuan untuk mengolah emosi dengan baik (Malekpour, 2007). Penelitian Monica (2017) pada santri di Surakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kelekatan orangtua-anak dengan kepercayaan diri remaja. Remaja dengan kelekatan yang tinggi memiliki sikap yang positif terhadap kemampuan diri sendiri dan optimis dalam menghadapi segala hal tentang diri. Menurut Santrock (2012) orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karier remaja. Pengambilan keputusan pada remaja tentang eksplorasi karier sedikit banyak akan dipengaruhi faktor keluarga yakni orangtua, hal ini terjadi karena hubungan antara remaja dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara kelekatan aman dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMA Kesatrian 2 Semarang. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara kelekatan aman dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMA Kesatrian 2 Semarang. Semakin tinggi kelekatan aman maka semakin tinggi pula efikasi diri pengambilan keputusan kariernya dan semakin rendah kelekatan aman yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula efikasi diri pengambilan keputusan kariernya.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Kesatrian 2 Semarang yang berjumlah 254 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, pemilihan kelas ditentukan oleh guru kurikulum SMA Kesatrian 2 Semarang. Alat kur yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala Kelekatan Aman (45 aitem $\alpha=0,964$) dan Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier (35 aitem $\alpha=0,943$). Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan software pengolahan data *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Release versi 23.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,043 dengan $p = 0,200$ yang memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti sebaran data variabel tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji linearitas menunjukkan nilai hubungan antar variabel sebesar 80,574 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga data dikatakan linier.

Tabel 1.

Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikansi
Kelekatan Aman		
Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier	0,590	0,000

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 23.0 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel kelekatan aman dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,590 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,001$) menunjukkan nilai positif, itu artinya terdapat hubungan antara kelekatan aman dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMA Kesatrian 2 Semarang. Semakin tinggi kelekatan aman pada diri siswa, semakin tinggi pula efikasi diri pengambilan keputusan karier. Begitu sebaliknya, semakin rendah kelekatan aman pada siswa maka semakin rendah pula efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa.

Tabel 2.

Nilai Koefisien Determinasi

Koefisien Korelasi (<i>R</i>)	Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,590	0,348	0,344	8,806

Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,348 yang artinya kelekatan aman memberikan sumbangan efektif sebesar 34,8% terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier, sedangkan sisanya 65,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa kelekatan pada orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier (Manuella & Suharso, 2014). Penelitian yang dilakukan Lee dan Kim (2015) yang melaporkan bahwa kualitas yang baik dari orangtua berkorelasi dengan meningkatnya eksplorasi karier, tanggung jawab pada pilihan karier, dan tingginya tingkat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Hasil penelitian Bolat dan Odaci (2016) pada siswa SMA tingkat akhir di Turki yang menunjukkan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karier berkorelasi dengan gaya kelekatan aman dan gaya kelekatan tidak aman. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penambahan tingkat gaya kelekatan aman akan diikuti oleh penambahan tingkat efikasi diri pengambilan keputusan karier. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bandura (1997), bahwa orangtua memiliki peran yang penting dalam membangun kompetensi anak sejak dini. Penghargaan yang diberikan oleh orangtua, dorongan dari orangtua yang dapat menjadi acuan anak untuk maju, serta memberikan kepercayaan pada anak untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya sehingga membentuk keyakinan anak akan kemampuannya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebanyak 86 dari 153 siswa (56,20%) berada pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, terdapat 41,83% siswa berada di kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa kelas XII SMA Kesatrian 2 Semarang merasakan kelekatan aman yang sangat tinggi dari orangtuanya. Dukungan yang diberikan

orangtua dapat meningkatkan eksplorasi karier dan berhubungan dengan efikasi diri seseorang dalam memilih karier (Roach, 2010). Lee dkk. (2012) dalam penelitian yang dilakukan pada siswa SMA di Korea mengungkapkan bahwa anak yang secara emosional lekat dengan orangtuanya akan semakin banyak komunikasi yang terjalin dan akan meningkatkan kematangan kariernya, semakin tinggi kematangan karier diikuti dengan meningkatnya efikasi diri remaja. Hal ini menunjukkan bahwa melalui komunikasi, orangtua dapat memberikan dukungan agar remaja percaya dalam mengambil keputusan karier dengan baik.

Model mental yang dikemukakan Bowlby (dalam Collins & Feeney, 2004) dapat berkembang ke arah aman dan tidak aman. Kelekatan yang dibentuk dari model mental ke arah aman membuat anak mempunyai keyakinan sebagai orang yang dapat dipercaya, penuh perhatian, dan memandang diri secara positif dan berharga. Remaja dengan kelekatan aman adalah individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi, kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, dan memiliki keterampilan sosial yang positif, termasuk menilai kemampuan diri. Penilaian terhadap diri inilah yang dibutuhkan untuk membuat pengambilan keputusan dalam karier.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan sebanyak 111 dari 153 siswa (72,54%) kelas XII memiliki efikasi pengambilan keputusan karier yang tinggi. Sementara itu, terdapat 25,49% siswa berada di kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan mayoritas siswa kelas XII memiliki tingkat efikasi diri pengambilan keputusan karier yang tinggi. Individu yang memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karier yang tinggi, mempunyai dorongan untuk mengatasi hambatan dan mencari informasi yang luas terkait karier, sehingga akan berhasil dalam membuat keputusan karier yang tepat (Wolfe & Betz, 2004).

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa mayoritas siswa kelas XII SMA Kesatrian 2 memiliki kelekatan aman yang sangat tinggi dan efikasi diri pengambilan keputusan karier yang tinggi karena pada masa ini remaja sudah mengenal dirinya sendiri, tahu apa yang menjadi minatnya, mau bersosialisasi dengan orang lain, tidak terlalu egois dengan keinginannya sendiri, dan dapat membedakan antara hal pribadi dengan hal yang umum (Soetjiningsih, 2004).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kelekatan aman dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMA Kesatrian 2 Semarang. Hal ini memiliki arti semakin tinggi tingkat kelekatan aman yang dirasakan, maka akan semakin tinggi tingkat efikasi diri pengambilan keputusan karier siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kelekatan aman yang dirasakan maka efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa juga semakin rendah.

Saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian ini bagi pihak sekolah dapat menambah kegiatan yang mengikutsertakan orangtua seperti mengadakan program *parenting* mengenai anak usia remaja. Sekolah juga dapat mengadakan penyuluhan pada orangtua untuk membantu dan mendukung siswa dalam proses penentuan sekolah lanjutan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk meneliti variabel-variabel lain yang dapat menjadi faktor yang berkontribusi dalam efikasi diri pengambilan keputusan karier, seperti variabel internal. Penelitian ini masih perlu dilakukan dan dikembangkan lagi dengan ruang lingkup yang lebih luas tidak sebatas pada lingkup SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, D., & Alsa, A. (2015). Pelatihan “PLANS” untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. *Journal of Profesional Psychology* 1(1), 1-17.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2011). *Psikologi sosial* (13th ed.). Erlangga.
- Bolat, N., & Odaci, H. (2016). High school final year students' career decision-making self-efficacy, attachment styles and gender role orientations. *Current Psychology*, 36(2), 1-8. <https://doi.org/10.1007/s12144-016-9409-3>.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career development and counseling*. John Wiley & Sons, Inc.
- Brown, D. & Associates. (2002). *Career choice and development* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Collins, N. L., & Feeney, B. C. (2004). Working models of attachment shape perceptions of social support : evidence from experimental and observational studies. *Journal of Personality and Social Psychology*. 87(3), 363-383. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.87.3.363>.
- Erlita, S. (2015). *Orientasi tujuan penguasaan dan dukungan orangtua sebagai prediktor efikasi diri dalam pemilihan karier* [Tesis, Universitas Gadjah Mada]. Etd Respository Universitas Gadjah Mada. http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=89069&obyek_id=4.
- Garcia, P. R. J. M., Restubog, S. L. D., Bordia, P., Bordia, S., & Roxas, R. E. O. (2015). Career optimism: The roles of contextual support and career decision-making self efficacy. *Journal of Vocational Behaviour*, 88, 10-18. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.02.004>.
- Germeijs, V., & Verschuren, K. (2009). Adolescents career decision-making process: related to quality of attachment to parents. *Journal of Research on Adolescence*, 19(3), 459-483. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2009.00603.x>.
- Hseih, H. H., & Huang, J. T. (2014). The effect of socioeconomic status and proactive personality on career decision self-efficacy. *The Career Development Quarterly*, 62, 29-43. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2014.00068.x>
- Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Konshina, T. (2016). Parental Involvement in the vocational self-determination of adolescents with different types of attachment to mother. *Journal Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 233, 397-402. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.169>
- Lee, J., & Kim, M. (2015). Parental attachment, career decision self-efficacy, and commitment to the career choice among korean college students. *Journal of Asia Pacific Counseling*, 5(1), 39-52. <https://doi.org/10.18401/2015.5.1.3>.
- Lee, S. A., Lee, H. S., Song, H. S., & Kim, S. G. (2012). The relationship between attachment and career maturity: The mediating role of self-efficacy. *International Social Work*, 8(1), 153-164. <https://doi.org/10.1177/002087281245605>.
- Malekpour, M. (2007). Effect of attachment on early and later development. *The British Journal of Developmental Disabilities*, 53(2). <https://doi.org/10.1179/096979507799103360>.
- Manuella, B. D., & Suharso, P. L. (2014). *Hubungan kelekatan siswa-orangtua dan kelekatan siswa-teman sebaya dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa kelas 10* [Skripsi, Universitas Indonesia]. Lib UI. [http://www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-04/S54847 Berlian%20Damenia%20Manuella](http://www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-04/S54847%20Berlian%20Damenia%20Manuella).
- Monica, A. E. (2017). *Hubungan kelekatan orangtua-anak dengan kepercayaan diri santri pondok di surakarta* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Eprints Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/53306/1/01.NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial buku dua* (10th ed.). Salemba Humanika.
- Norida, A., Tajudin, N. M., Kalthom, H., Jano, Z., Sharif, M., & Shahrulanuar, M. (2014). Model of self-esteem, job-search intensity and career decision-making self-efficacy for

- undergraduate students, dalam A. Kasim, W.S.A.W.Omar, N.L.W. Musa, R.A. Halim, & S.R. Mohamed. (Eds.), *Preceedings of The International Conference on Science, Technology and Social Science (ICSTSS) 2012* (257-266). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-287-077-3_31.
- Novakovic, A., & Fouad, N. A. (2012). Background, personal, and enviromental influences on the career planning of adolescent girls. *Journal of Career Development, 40*(3), 223-224. <https://doi.org/10.1177/0894845312449380>.
- Patel, S. G., Salahuddin, N.M., & O'Brien, K. M. (2008). Career decission-making self efficacy of vietnamese adolescent : The role of the acculturation, social support, socioeconomic status and racism. *Journal of Career Development, 34*(3), 218-240. <https://doi.org/10.1177/0894845307308488>.
- Roach, K. L. (2010). *The role of perceived parental influences on the career self-efficacy of college students* [Tesis, State University of New York]. Digital commons. https://digitalcommons.brockport.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1087&context=edc_theses.
- Santrock, J.W. (2012). *Life-span development, perkembangan masa hidup jilid 1* (5th ed.). Erlangga.
- Setiobudi, J. (2017). *Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Eprints UNY. <https://eprints.uny.ac.id/44492/>
- Soetjiningsih, (2004). *Buku ajar tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Sagung Seto.
- Sumari, M. (2006). *Family functioning and career decision-making self-efficacy: A study of first year malaysian undergraduate students* [Disertasi, Western Michigan University]. Scholarwork WMICH. <https://scholarworks.wmich.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=https://www.google.co.id/&httpsredir=1&article=1995&context=dissertations>.
- Wang, J. L., Zhang, D., Shao, J. J. (2010). Group training on the improvement of college student's career decision-making self efficacy. *Journal of Health, 2*, 551-556. <https://doi.org/10.4236/health.2010.26082>.
- Wolfe, J. B., & Betz, N. E. (2004). The relationship of attachment variables to career decision-making self-efficacy and fear of commitment. *Career Development Quarterly, 52*(4) 363 – 369. <https://doi.org/10.1002/j.21610045.2004.tb00952.x>.
- Wong, C.S., Wong, P.M., & Peng, K. Z. (2011). An exploratory study on the relationship between parents' career interest and the career interst of young adults. *International Journal of Education and Vocational Guidance, 11*, 39-53. <https://doi.org/10.1007/s10775-011-9190-7>.
- Wright, S. L., & Perrone, K. M. (2008). The impact of attachment on career-related variables: a review of the literature and proposed theoretical framework to guide future research. *Journal of Career Development, 35*(2), 87-106. <https://doi.org/10.1177/0894845308325643>.